

**ALIH KODE DALAM INTERAKSI PEDAGANG DAN PEMBELI
DI KAWASAN KAKI LIMA MALIOBORO YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



Oleh:

ERWAN SUSILO

11210144013

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Alih Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Kawasan Kaki Lima Malioboro Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 24 Mei 2016

Pembimbing I,



Dr. Teguh Setiawan M.Hum.
NIP 19681002 199303 1 002

Yogyakarta, 19 Mei 2016

Pembimbing II,



Yayuk Eny Rahayu M.Hum.
NIP 19760311 200312 2 001

CODE-SWITCHING AT INTERACTIONS TRADERS AND BUYERS IN THE SIDEWALK AREA IN MALIOBORO YOGYAKARTA

By Erwan Susilo
11210144013
Bhuntex07@gmail.com

ABSTRACT

This research purpose to describe code-switching that happen at interaction traders and buyers in the sidewalk area in Malioboro Yogyakarta. This research purpose is also to describe kind of the code, models of the code, and others factors that causing code-switching at interaction traders and buyers in the sidewalk area in Malioboro Yogyakarta.

This research is using qualitative descriptive research. The subject of research is dialogue moment that happen on interaction traders and buyers in the sidewalk area in Malioboro Yogyakarta. The object of research gained from conversation that contain code-switching on interaction traders and buyers in the sidewalk area in Malioboro Yogyakarta. The data is gained by free gathers involved of conversations (SLBC), records technique, and notes technique. Research instrument of human instrument. The data analyze by using qualitative descriptive research with transcript steps and data classification. Validation of data gained by discipline observations technique and data triangulations and inter-research.

The result of researchs shows three conclusions. First, the kinds of code-switching that happen on interaction traders and buyers in the sidewalk area in Malioboro Yogyakarta is splits in two types, (1) code-switching based on characteristics and (2) code-switching based on directions shifts. Code-switching based on characteristics have temporary and permanent forms. Temporary code-switching enveloped code-switching from Indonesia languages into Javanese languages into Indonesia languages, from Indonesia languages into Minang languages into Indonesia languages, and from Indonesia languages into Sunda languages into Indonesia languages. Permanent code-switching happen when interactions from Indonesia languages changes to Javanese language. Code-switching based on directions shift have from intern code-switching. Intern code-switching envelope by code-switching from Indonesia languages to the others regions language, code-switching from different dialect of Indonesia languages to different formal of Indonesia languages. Second, models of the code that happen on interactions traders and buyers in the sidewalk area in Malioboro Yogyakarta is phrases, clauses, sentences, and inter-sentences. Third, other factors that causing code-switching on interaction traders and buyers in the sidewalk area in Malioboro Yogyakarta is covers by four factors, that is (1) speakers factors, (2) opponent-speakers factors, (3) third party presents and (4) changing of conversations topics factors.

ALIH KODE DALAM INTERAKSI PEDAGANG DAN PEMBELI DI KAWASAN KAKI LIMA MALIOBORO YOGYAKARTA

Erwan Susilo
11210144013
bhuntex07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode yang terjadi dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode, wujud alih kode, dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peristiwa tutur yang terjadi dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki Lima Malioboro Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah tuturan yang mengandung alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro Yogyakarta. Data diperoleh dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa *human instrument*. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan langkah transkrip data dan klasifikasi data. Keabsahan data diperoleh melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga kesimpulan. Pertama, jenis alih kode yang terjadi dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro Yogyakarta terbagi menjadi dua, yakni (1) alih kode berdasarkan sifatnya dan (2) alih kode berdasarkan arah peralihannya. Alih kode berdasarkan sifatnya berupa alih kode sementara dan alih kode permanen. Alih kode sementara meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke bahasa Minang ke bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Alih kode permanen terjadi pada peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Alih kode berdasarkan arah peralihannya berupa alih kode intern. Alih kode intern meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, alih kode dari ragam formal bahasa Indonesia ke ragam informal bahasa Indonesia, dan alih kode dari ragam informal bahasa Indonesia ke ragam formal bahasa Indonesia. Kedua, wujud alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro Yogyakarta berupa frasa, klausa, kalimat dan antarkalimat. Ketiga, faktor penyebab terjadinya alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro Yogyakarta meliputi empat faktor, yaitu (1) faktor penutur, (2) faktor lawan tutur, (3) faktor hadirnya pihak ketiga, dan (4) faktor perubahan topik pembicaraan.

A. PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat multilingual, penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah yang diberlakukan, kadang-kadang mengakibatkan terjadinya peralihan kode bahasa. Gejala perpindahan dari kode yang satu ke kode yang lain dalam peristiwa kontak bahasa sering kali disebut dengan alih kode. Suwito (1985: 68) mengatakan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Jadi, apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A kemudian beralih menggunakan kode B, maka peralihan bahasa seperti itu disebut sebagai alih kode.

Kota Yogyakarta merupakan wilayah dengan karakter masyarakat yang plural. Keberagaman budaya dan kemajemukan masyarakat kota

Yogyakarta memunculkan peristiwa tindak tutur dengan bahasa yang beragam. Dalam bidang bahasa, kenyataan seperti itu juga akan mengakibatkan semakin bervariasinya kode-kode yang dimiliki dan dikuasai oleh anggota masyarakat. Banyak individu yang memiliki dan menguasai banyak bahasa (multilingual) atau sedikitnya dua bahasa (bilingual) dapat dipakai sebagai bukti pluralisme masyarakat di kota Yogyakarta dalam bidang bahasa. Tidak aneh pula jika kemudian kode-kode bahasa yang ada dalam masyarakat kota Yogyakarta memiliki peran dan fungsi yang juga berbeda-beda. Keadaan masyarakat tutur yang demikian memang relevan dan sangat menarik untuk diteliti dan juga dideskripsikan pemakaian kode-kode bahasanya.

Dalam proses interaksi jual-beli, bentuk-bentuk tuturan yang terjadi di kawasan kaki lima Malioboro terutama antara pedagang dan pembeli tentu sangat beragam. Pada saat proses berkomunikasi, setiap pedagang maupun pembeli tidak pernah konsisten pada satu ragam atau dialek tertentu. Beragam dialek akan banyak ditemui saat proses jual-beli tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pedagang maupun pembeli dapat saling memahami apa yang dimaksud oleh kedua belah pihak dan tidak menimbulkan salah pengertian. Adanya alih kode selama berlangsungnya peristiwa tutur merupakan hal wajar yang dipakai pedagang dan pembeli saat kedua saling interaksi.

Masyarakat tutur menggunakan bahasa yang hidup di masyarakat dan terikat oleh peraturan yang berbeda-

beda yang ada di masyarakat, namun tetap dapat saling memahami, sehingga masyarakat tutur dan keadaan pribadinya yang berbeda-beda tersebut memungkinkan munculnya beragam tuturan (Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 36). Sebagai masyarakat dwibahasa dan multibahasa, masyarakat tutur terutama pedagang kaki lima di kawasan Malioboro tentunya juga memiliki kemampuan berbahasa untuk digunakan dalam berkomunikasi dengan pembeli. Sebagian besar dari mereka (PKL) menguasai bahasa Jawa, sebab bahasa tersebut merupakan bahasa yang pertama kali dikuasai (bahasa ibu). Bahasa Indonesia yang dipakai oleh pedagang untuk berkomunikasi merupakan bentuk-bentuk tuturan untuk menghormati

pembeli, karena dilihat dari status sosial atau dari segi penampilan.

Sebagai masyarakat tutur, pedagang dan pembeli yang ada di kawasan kaki lima Malioboro memiliki karakteristik kebahasaan yang menarik untuk dikaji. Sebab di kawasan ini seringkali kedatangan wisatawan-wisatawan domestik dari daerah lain yang menghasilkan bentuk-bentuk tuturan. Di dalam proses komunikasi yang sebenarnya setiap penutur tidak pernah setia pada satu ragam bahasa atau dialek tertentu saja.

B. METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah penggalan tuturan yang mengandung alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro. Pengambilan data dilakukan dengan cara merekam proses interaksi

pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro. Penelitian dilakukan pada bulanan Juli-Desember 2015. Setiap peristiwa tutur tidak serta merta dijadikan sebagai data penelitian, sehingga harus terlebih dahulu dianalisis untuk menentukan data yang tepat. Oleh sebab itu, data dalam penelitian ini yaitu penggalan tuturan yang sudah melalui proses pemilihan dan analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Metode padan merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu yang berasal dari luar bahasa, sedangkan metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto,

1993: 15). Metode padan digunakan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya alih kode, sedangkan metode agih digunakan untuk menganalisis jenis dan wujud alih kode.

Teknik kebasahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan berbagai ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2007: 330). Teknik kebasahan data yang berikutnya adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian terhadap interaksi pedagang dan

pembeli di kawasan kaki lima Malioboro, didapat data-data yang akan dibahas dalam hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan tersebut sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. (1) mendeskripsikan jenis alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro, (2) mendeskripsikan wujud alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro, dan (3) untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro.

2. Pembahasan

a. Jenis Alih Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Kawasan Kaki Lima Malioboro Yogyakarta

Berdasarkan sifatnya, alih kode ada dua macam, yakni alih kode alih kode sementara dan alih kode permanen (Poedjosoedarmo, 1979: 38). Dalam penelitian ini, alih kode sementara yang ditemukan adalah peralihan kode yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah. Peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah yang dimaksud meliputi peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke bahasa Minang ke bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Dari 34 peristiwa alih kode, alih kode sementara terjadi sebanyak 32 kali.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro, alih kode sementara lebih mendominasi dibandingkan alih kode permanen. Alih kode permanen dalam penelitian ini terjadi pada bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

Berdasarkan arah peralihannya, alih kode dibagi menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, antara dialek-dialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek, sedangkan alih kode ekstern adalah alih kode alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tuturnya)

dengan bahasa asing (Suwito, 1985: 69).

Dalam penelitian ini, hanya ditemukan alih kode intern. Alih kode intern yang terjadi dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro Yogyakarta yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, dan alih kode antarragam bahasa Indonesia. Alih kode antarbahasa terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dari bahasa Indonesia ke bahasa Minang, dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Alih kode antarragam terjadi dari ragam formal bahasa Indonesia ke ragam informal bahasa Indonesia dan dari ragam informal bahasa Indonesia ke ragam formal bahasa Indonesia.

b. Wujud alih kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Kawasan Kaki Lima Malioboro

Kamaruddin (1989: 59) mengatakan bahwa alih kode terjadi pada tingkat frasa, klausa, kalimat atau antarkalimat. Dalam penelitian ini, ditemukan wujud-wujud alih kode berupa (1) frasa, (2) klausa, (3) kalimat, dan (4) antarkalimat. Dari 34 peristiwa alih kode yang ditemukan, frekuensi wujud alih kode yang banyak ditemukan adalah berwujud kalimat sebanyak 23, berwujud klausa sebanyak 6, berwujud frasa sebanyak 3, dan berwujud antarkalimat sebanyak 2.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Kawasan Kaki Lima Malioboro

Menurut Fishman (melalui Chaer dan Leonie Agustina, 2010:

108), penyebab terjadinya alih kode berhubungan erat dengan pokok persoalan sosiolinguistik yaitu, “siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa”. Dalam berbagai kepustakaan linguistik secara umum faktor-faktor penyebab alih kode meliputi (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) adanya pihak ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal dan sebaliknya, dan (5) perubahan topik pembicaraan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan empat faktor penyebab terjadinya alih kode yang meliputi (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) adanya pihak ketiga, dan (4) perubahan topik pembicaraan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang ‘Alih Kode dalam Interaksi Pedagang dan

Pembeli di Kawasan Kaki Lima Malioboro Yogyakarta’ dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis alih kode yang terjadi dalam interaksi pedagang dan pembeli di kawasan kaki lima Malioboro Yogyakarta terdapat dua jenis, yaitu (1) alih kode berdasarkan sifatnya dan (2) alih kode berdasarkan arah peralihannya. Alih kode berdasarkan sifatnya berupa alih kode sementara dan alih kode permanen. Alih kode sementara meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Minang ke bahasa Indonesia, dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Alih kode permanen terjadi pada peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Alih kode berdasarkan

arah peralihannya berupa alih kode intern. Alih kode intern meliputi (a) alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, (b) alih kode dari ragam formal bahasa Indonesia ke ragam informal bahasa Indonesia, (c) alih kode dari ragam informal bahasa Indonesia ke ragam formal bahasa Indonesia.

2. Wujud alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, kalimat, dan antarkalimat. Dari 34 peristiwa alih kode, frekuensi wujud alih kode yang banyak ditemukan adalah berwujud kalimat sebanyak 23. Klausa sebanyak 6, frasa sebanyak 3, dan antarkalimat sebanyak 2.

3. Faktor penyebab terjadinya alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi (1) faktor penutur, (2) faktor lawan tutur, (3)

faktor adanya pihak ketiga, dan (4) faktor perubahan topik pembicaraan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa (Pengantar)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1976. *Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik. Teori dan Problem*. Surakarta: Henary Offset.